

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KOTA BUKITTINGGI

Fitria Fatma<sup>1\*</sup>, Adriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Fort De Kock

Jl. Soekarno Hatta No. 11, Manggis Ganting, Kec.Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi.

Email Penulis: [fitriafatma1986@gmail.com](mailto:fitriafatma1986@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [adrianimahdalis@gmail.com](mailto:adrianimahdalis@gmail.com)<sup>2</sup>

### Info Artikel

**Masuk: 13 Juni 2023**

**Revisi: 11 Juli 2023**

**Diterima: 18 Juli 2023**

### Keywords:

Anorganik, Organik, household waste

### Kata kunci:

Anorganik, Organik, Sampah Rumah Tangga

E-ISSN: 2775-2402

### ABSTRACT

*The waste problem is a polemic in the present and in the future, because it has an impact on health, social life and the environment. In Indonesian solid waste statistics. Based on Indonesian waste statistics, it is stated that out of Indonesia's total population of 232.8 million people, the total waste generated is 38.5 million tonnes/year. The purpose of this community service is to increase knowledge and the public knows the steps for processing organic and inorganic waste. This community service was held on Sunday morning at the Bukittinggi City Canteen Square. Many people visit the Lapangan Kantin for sports and refreshments, as well as to gain skills in waste management. The implementation of this activity was carried out in 3 (three) stages, namely, counseling using leaflet media, practicing composting, and stimulating waste recyclers. Counseling activities were carried out in the canteen field, after the counseling was carried out practical activities on making compost and stimulating waste recycling in one of the community houses close to the Lapangan Kantin. As a result of the empowerment carried out, the community is very enthusiastic and understands about the utilization and processing of organic and inorganic waste. The conclusion of the community service is that the community understands the practical method of composting and direct stimulation of dry waste recycling, which can be used as a culture in people's lives*

### ABSTRAK

Masalah sampah menjadi polemik masa sekarang dan masa yang akan datang, karena berdampak pada kesehatan, kehidupan sosial, dan lingkungan. Dalam statistik persampahan Indonesia. Berdasarkan data statistik persampahan Indonesia disebutkan bahwa dari total populasi Indonesia sebesar 232,8 juta orang, total sampah yang dihasilkan sebesar 38,5 juta ton/ tahun. Tujuan pengabdian masyarakat ini agar meningkatkan pengetahuan dan masyarakat mengetahui langkah-langkah pengolahan sampah organik dan anorganik. Pengabdian masyarakat ini pada hari Minggu pagi di Lapangan Kantin Kota Bukittinggi. Masyarakat banyak berkunjung ke Lapangan Kantin untuk olah raga dan refreasing, serta mendapatkan ilmu keterampilan dalam pengolahan sampah. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan 3 (tiga) tahap, yaitu, penyuluhan dengan menggunakan media leafleat, praktek pembuatan kompos, dan stimulasi pendaur ulang sampah. Kegiatan penyuluhan dilakukan di lapangan kantin, setelah penyuluhan dilakukan kegiatan praktek pembuatan kompos dan stimulasi pendaur ulang sampah di salah satu rumah masyarakat yang dekat dengan Lapang Kantin. Hasil pemberdayaan yang dilakukan, masyarakat sangat antusias dan paham mengenai pemanfaatan dan pengolahan sampah organik dan anorganik. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat adalah masyarakat lebih memahami metode praktek pembuatan kompos dan stimulasi pendaur ulang sampah kering secara langsung, yang dapat dijadikan budaya pada kehidupan masyarakat.

## PENDAHULUAN

Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Dobiki, 2018). Di tingkat dunia, masing-masing kota setidaknya menghasilkan sampah hingga 1,3 miliar ton setiap tahunnya. Diperkirakan oleh Bank Dunia, pada tahun 2025, jumlah ini bertambah hingga 2,2 miliar ton (Hendra, 2016)

Persampahan adalah isu penting dalam masalah lingkungan perkotaan yang dihadapi sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas pembangunan. Peningkatan jumlah penduduk kota dari tahun ketahun menyebabkan produksi sampah pun meningkat. Kesadaran masyarakat akan kebersihan ternyata masih kurang. Permasalahan sampah dikawasan perkotaan disebabkan beberapa parameter yang saling berkaitan, yaitu pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, pola konsumsi masyarakat, dan perilaku penduduk, aktivitas fungsi kota, dan bangunan, serta kompleksitas problem transportasi. Semua parameter yang disebutkan tersebut saling berinteraksi, sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan hidup yang sangat signifikan. Maka dari itu sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang perlu mendapat perhatian (Pelayanan, Di and Manado, 2017).

Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, bahwa setiap orang wajib melakukan pengurangan dan penanganan sampah. Bagian penanganan sampah pada Peraturan Pemerintah yang dimaksud adalah : pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah. (Azwar *et al.*, 2018)

Hasil dari kebijakan Perda Bukittinggi tentang Perda Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Retribusi Persampahan atau Kebersihan. Bahwa pengelolaan sampah yang dimaksud adalah : pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah (Widyati, Meidiana and Sari, 2022). Berdasarkan obeservasi yang dilakukan penulis, terdapat 6 rumah kompos dikelurahan Campago, Bukit Apik, Birugo, Manggis gantiang, Pekan labuah, dan Pintu

Kabun. Rumah kompos yang sudah ada belum berjalan optimal. Karena kurang motivasi atau antusias masyarakat dalam menjalankan program rumah kompos, kurangnya pengetahuan masyarakat cara pengolahan sampah menjadi kompos dan daur ulang pada sampah anorganik. Oleh karena itu, penulis melakukan pemberdayaan masyarakat di Lapangan Kantin Kota Bukittinggi, dengan sasaran masyarakat kota Bukittinggi untuk hadir kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. (Liando and Sampe, 2017)

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan observasi dan wawancara pada masyarakat kota Bukittinggi di beberapa Kecamatan Kota Bukittinggi, terdapat masalah sampah pemukiman yaitu : a) kurangnya pengetahuan dan motivasi masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga, b) kurang pemahannya masyarakat melakukan pengomposan sampah organik, c) tidak adanya keterampilan masyarakat dalam daur ulang sampah anorganik.

## **METODE PENGABDIAN MASYARAKAT**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada minggu kedua pada bulan Maret 2023. Masyarakat berkumpul di Lapangan Kantin Kota Bukittinggi di saat ada keramaian pada Minggu pagi. Langkah-langkah kegiatan pengabdian ini adalah : a) Penyuluhan dengan menggunakan media leaf leaf, b) Praktek pembuatan kompos pada sampah organik, c) Stimulasi pendaur ulang sampah anorganik. Sasaran dari pemberdayaan masyarakat ini adalah seluruh masyarakat kota Bukittinggi yang berkunjung di Lapangan Kantin di Minggu Pagi dengan menggunakan media leaflet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penyuluhan dengan Menggunakan Media Leaf Leaf**

Pada umumnya masyarakat kota Bukittinggi melakukan pengolahan sampah masih konsep *end of pipe*, yaitu masyarakat membuang sampah tanpa pemilahan dan tanpa pengolahan dan langsung di buang ke TPA oleh tenaga angkut sampah. Tindakan masyarakat yang belum menjaga lingkungan hidup, maka kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan di Lapangan Kantin pada hari Minggu pagi. Mayoritas

pengunjung kaum ibu-ibu, dan remaja. Penyuluhan dilakukan saat istirahat setelah senam Bersama. Di saat duduk Bersama di lapangan, dan kami melakukan penyuluhan dengan menggunakan media leaf leaf. Penyuluhan dilakukan secara berkelompok agar komunikasi dan pemaparan edukasi mengenai pengolahan sampah mudah dipahami masyarakat.



Gambar 1. Penyuluhan

## 2. Praktek pembuatan kompos pada sampah organik

Pemberdayaan masyarakat dalam praktek pembuatan kompos kami lakukan di halaman salah satu masyarakat yang hadir di saat penyuluhan dilakukan. Pada hari yang sama, setelah penyuluhan dilakukan, kami berkunjung ke salah satu warga kota Bukittinggi dan mengajak masyarakat untuk datang dan berkumpul di halaman warga tersebut. Kami memberikan pelatihan dengan mempraktekkan cara-cara pembuatan kompos yang berasal dari sisa sayur dan sisa buah. Bahan yang digunakan 1 bagian gula (kg/gr), 10 bagian air (liter/ml), bagian sisa sayur dan buah (kg/gr), fermentasi selama 3 bulan, dan siap diaplikasikan. Harapan dari peserta yang hadir pelatihan ini adalah sebagai agen pembaruan dalam mengembalikan kesuburan tanah dan menjadi pioner yang akan memasyarakatkan pemanfaatan sampah organik rumah tangga untuk diubah menjadi pupuk kompos yang menghasilkan tanaman sehat dan bebas pestisida.



Gambar 2. Proses Pengomposan

### 3. Stimulasi pendaur ulang sampah anorganik

Kegiatan stimulasi daur ulang sampah dilakukan di salah satu halaman rumah masyarakat, setelah kegiatan pelatihan pengomposan dilanjutkan stimulasi daur ulang sampah. Kegiatan diawali mengumpulkan sampah plastic, seperti sedotan, botol bekas minuman AMDK (Air Minum Dalam Kemasan), bekas kemasan minyak goreng, plastic refill minyak goreng, plastic sabun, kain flannel, benang, gunting dan penjahit. Setelah terkumpul semua bahan, mulai kegiatan praktek mengolah sampah tersebut menjadi souvenir, barang baru, seperti pot bunga, dompet, kantong gantungan sepatu. Masyarakat sangat antusias setelah melihat hasil souvenir yang dibuat. Rangkaian kegiatan diikuti dengan seksama oleh ibu-ibu rumah tangga, dan menjadikan role model nantinya di tengah masyarakat yang dapat dikembangkan.

## SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan pada hari minggu pagi di lapangan kantin dan di halaman masyarakat kota Bukittinggi. Dari serangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan, dapat disimpulkan : 1) kegiatan penyuluhan dilakukan di lapangan kantin, ketika banyak pengunjung dan masyarakat antusias mendengarkan penyuluhan dengan media leaf leaf, 2) praktek pembuatan kompos sampah organik, dilakukan di halaman salah satu masyarakat yang mengikuti acara penyuluhan, setelah penyuluhan masyarakat di ajak ke tempat praktek pengomposan, 3) stimulasi daur

ulang sampah anorganik, dilakukan setelah membuat pengomposan dengan membuat kerajinan menjadi souvenir dari sampah-sampah plastik.

## REFERENCES

- Azwar, M. *et al.* (2018) 'Evaluasi Pengelolaan Persampahan Di Kota Manado (Studi Kasus: Kec. Wenang)', *Spasial*, 5(2), pp. 130–140.
- Dobiki, J. (2018) 'Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara', *Jurnal Spasial Volume*, 5(2), pp. 220–228.
- Hendra, Y. (2016) 'Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah', *Aspirasi*, 7, pp. 77–91.
- Liando, M.A.S.D. and Sampe, S. (2017) 'Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Dan Retribusi Pelayanan Kebershan Di Kota Manado', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Pelayanan, R., Di, K. and Manado, K. (2017) 'Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Dan Retribusi Pelayanan Kebershan Di Kota Manado', *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Widyati, S., Meidiana, C. and Sari, K.E. (2022) 'Efektivitas dan Efisiensi Bank Sampah Induk Surabaya', *Planning for Urban Region ...*, 11(2), pp. 41–48. Available at: <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/view/232%0Ahttps://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/viewFile/232/193>.